

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia makan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan, karena makan merupakan sumber utama energi manusia untuk dapat melakukan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Manusia pada dasarnya masih bisa hidup tanpa pakaian, rumah, transportasi dan lain sebagainya, tetapi manusia tidak dapat bertahan tanpa makanan.

Makan tidak hanya sekedar untuk mengisi perut saja, akan tetapi makanan juga mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan otak, dan gizi seseorang. Pertumbuhan seseorang juga sangat tergantung dengan apa yang ia makan, letak geografis dan kebudayaan juga sangat menentukan makanan yang di makan seseorang demi memenuhi kebutuhan gizi. Setiap anggota masyarakat harus mampu beradaptasi dengan makanan tempat yang ditinggali karena setiap daerah memiliki asupan gizi dari makanan yang berbeda-beda selain nasi yang merupakan makanan pokok umum bagi masyarakat di Indonesia.

Setiap bangsa dimanapun berada pasti memiliki kebudayaan. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan manusia yang menghasilkan karya cipta di dalam kehidupan manusia yang telah menjadi aktifitas secara terus menerus di lingkungan masyarakat melalui proses belajar. Kebudayaan mencakup susunan

ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan sebagainya susunan aktifitas atau tindakan pola hidup masyarakat dan benda-benda hasil karya manusia. Makanan merupakan salah satu komponen hasil kebudayaan yang diciptakan manusia yang terus mengalami perkembangan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman melalui proses belajar, perpaduan dengan bangsa lain, eksperimen, dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya pengaruh-pengaruh budaya dari etnis lain terhadap etnis Melayu maka kekayaan kuliner etnis Melayu semakin beragam pula. Salah satu makanan yang digemari oleh masyarakat etnis Melayu adalah bubur. Beberapa jenis bubur Melayu yang paling terkenal adalah bubur pedas, bubur asyura, bubur candil (nangka maupun durian), bubur pulut hitam, bubur pulut durian, dan lain sebagainya. Diantara bubur-bubur tersebut bubur yang paling istimewa dan khas bagi etnis Melayu adalah bubur pedas, makanan ini merupakan makanan tradisional bagi masyarakat Melayu dengan kata lain sebagai makanan asli masyarakat Melayu itu sendiri.

Masyarakat Melayu merupakan salah satu etnis yang terus menjalankan budaya mereka hingga saat ini, dalam setiap ritual adat masyarakat Melayu memiliki kepercayaan tersendiri dalam menjalankan adat yang mereka pegang teguh, salah satu ritual budaya yang masih terus berjalan hingga saat ini adalah tradisi makan bubur pedas pada saat ritual-ritual tertentu dalam masyarakat melayu. Meskipun sulit untuk ditemui tradisi makan bubur pedas pada masyarakat seperti pesta, hajatan, kenduri dan dalam ritual masyarakat Melayu lainnya disebabkan banyaknya biaya dan sulit untuk membuat dan mencari bahan-bahan

yang digunakan, sehingga tidak mudah dibuat oleh sembarang orang sehingga membutuhkan keahlian khusus dalam pembuatan bubur pedas . Akan tetapi di bulan Ramadhan merupakan bulan yang paling akrab dengan makanan ini dikarenakan setiap menjelang bulan Ramadhan tiba maka makanan ini akan di sajikan ketika berbuka puasa baik di Rumah, Masjid, dan Majelis tempat masyarakat Melayu berkumpul dalam acara berbuka puasa bersama.

Bubur pedas merupakan salah satu kuliner Melayu yang terbuat dari beras dan campuran berbagai sayuran, dan santan serta rempah-rempah yang dipadukan menjadi bubur yang memiliki cita rasa yang khas dan aroma rempah yang kuat. Masyarakat Melayu, khususnya yang berada di Stabat masih terus menjalankan tradisi makan bubur pedas setiap menjelang bulan Ramadhan tiba.

Bubur pedas ini menjadi makanan yang khas tidak hanya karena memiliki banyak campuran bahan dan rempah tetapi bubur ini juga dibuat dan disajikan pada hari-hari tertentu saja, salah satunya disaat tibanya bulan suci Ramadhan makanan ini menjadi makanan yang paling dinanti dan menjadi menu utama ketika waktu berbuka puasa dan dilengkapi dengan makanan dan minuman pendamping lainnya. Untuk membuat bubur pedas ini tidaklah gampang karena makanan ini merupakan perpaduan lebih kurang 30 macam bahan dan rempah-rempah. Dari semua bahan tersebut merupakan pilihan sehingga aroma dan rasa makanan menjadi lebih khas jika dibandingkan dengan bubur dan makanan-makanan yang lainnya.

Tradisi makan bubur pedas saat berbuka puasa dibulan Ramadhan pada masyarakat Melayu sudah berlangsung cukup lama sejak Abad ke-19, di Kabupaten Langkat sendiri makanan ini dikenal sejak masa kesultanan Langkat yang pada waktu itu masih berjaya. Pada masa itu makanan ini merupakan makanan yang hanya dinikmati oleh keluarga kesultanan dan para tamu kerajaan yang sedang dalam perjalanan yang berbuka puasa di istana. Pada saat ini bubur pedas bukan hanya disajikan oleh keluarga kesultanan saja, akan tetapi berbagai saat ini lapisan masyarakat Melayu diberbagai daerah sudah bisa menikmati makanan khas Melayu ini.

Salah satu daerah yang masih terus menjalankan tradisi ini yakni pada masyarakat Melayu di Kelurahan Stabat Baru kecamatan Stabat terkhusus di sekitar Masjid Raya Stabat. Masjid Raya Stabat merupakan Masjid yang tertua yang ada di Stabat, di Masjid ini ketika bulan Ramadhan tiba maka pengurus Masjid menyediakan menu bubur pedas saat berbuka puasa setiap harinya di bulan Ramadhan. Sehingga banyak masyarakat yang berbuka puasa di Masjid ini agar dapat menikmati bubur pedas yang disajikan di bulan tersebut. Dari latar belakang diatas saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tradisi Makan Bubur Pedas di Bulan Ramadhan Pada Masyarakat Melayu di Kelurahan Stabat Baru Kecamatan Stabat”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejarah awal munculnya makanan bubur pedas pada masyarakat Melayu.
2. Penyebab makanan bubur pedas hanya dimakan pada saat bulan Ramadhan.
3. Makna simbol pada kebudayaan memakan bubur pedas di bulan Ramadhan.
4. Proses pembuatan bubur pedas pada masyarakat Melayu.
5. Manfaat dari setiap bahan yang digunakan pada masakan bubur pedas bagi kesehatan tubuh masyarakat.
6. Pandangan masyarakat terhadap tradisi makan bubur pedas di bulan Ramadhan.
7. Pengaruh langsung bagi kehidupan masyarakat ketika menjalankan tradisi makan bubur pedas .
8. Dampak sosial ketika tidak menjalankan tradisi makan bubur pedas bagi masyarakat Melayu.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni pada tradisi makan bubur pedas di

bulan Ramadhan pada masyarakat Melayu di Kelurahan Stabat Baru Kecamatan Stabat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk dapat menjawab permasalahan, maka permasalahan yang diajukan terdiri atas 4 (empat) pertanyaan penelitian, yakni:

1. Apa yang melatarbelakangi makan bubur pedas dibulan Ramadhan menjadi tradisi masyarakat Melayu di kelurahan stabat Baru kecamatan stabat ?
2. Mengapa tradisi makan bubur pedas berlangsung ketika bulan Ramadhan?
3. Bagaimana proses pembuatan bubur pedas pada masyarakat Melayu?
4. Apa makna simbolik tradisi makan bubur pedas di bulan Ramadhan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi makan bubur pedas pada masyarakat Melayu.
2. Untuk mengetahui makna tradisi makan bubur pedas hanya dimakan di bulan Ramadhan.
3. Untuk mengetahui proses pembuatan bubur pedas pada masyarakat Melayu.
4. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai tradis makan bubur pedas di bulan Ramadhan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca mengenai budaya yang ada di dalam masyarakat Melayu.
2. Memberikan sumbangsih terhadap ilmu yang sedang peneliti pelajari yaitu Antropologi, yang di dalamnya membahas mengenai budaya. Salah satu aktivitas budaya adalah tradisi makan bubur pedas di bulan Ramadhan pada masyarakat Melayu.
3. Memberikan sebuah gambaran mengenai makna suatu budaya yang dijalankan oleh masyarakat Melayu yang menjadi sebuah identitas kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Memberikan sebuah pemahaman kepada peneliti dan masyarakat luas mengenai tradisi makan bubur pedas yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.
5. Sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat Melayu, terkhusus masyarakat Melayu di Kelurahan Stabat Baru Kecamatan Stabat yang menjalankan budaya makan bubur pedas pada tulisan ini.